

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**METODE MENGHAPAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBARAK AL-ISLAMI LITAHFIZIL  
QUR'AN AL-KARIM TAHTUL YAMAN KECAMATAN  
PELAYANGAN KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**



**MUHAMMAD LUTFI  
NIM. 201180265**

**Dr. Rasidin, S.Ag, M.Ag  
Dra. Siti Asiah, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**METODE MENGHAPAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBARAK AL-ISLAMI LITAHFIZIL  
QUR'AN AL-KARIM TAHTUL YAMAN KECAMATAN  
PELAYANGAN KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
(S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**MUHAMMAD LUTFI**

**NIM. 201180265**

**Dr. Rasidin, S.Ag, M.Ag  
Dra. Siti Asiah, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Lutfi  
NIM : 201180265  
Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.  
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 18 Juli 2022  
Pembimbing I

Dr. Rasidin, S.Ag, M.Ag  
NIP.197305042003121004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Lutfi  
NIM : 201180265  
Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 15 Juli 2022  
Pembimbing II

Dra. Sri Asiah, M.Pd.  
NIP. 196112191991932002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

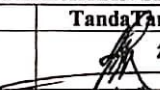

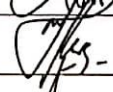
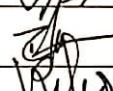

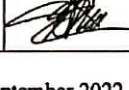
**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 229 /D-I/KP.01.2/09/2022

Skrripsi dengan judul "Metode Menghawal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Agustus 2022  
Jam : 10:30 – 12:00 Wib  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Muhammad Lutfi  
NIM : 201180265  
Judul : Metode Menghawal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I. (Ketua Sidang)		07 - 09 - 2022
2.	Khoirul Anwar, M.Pd.I. (Sekretaris Sidang)		06 - 09 - 2022
3.	Habib Muhammad, M.Ag. (Penguji I)		06 - 09 - 2022
4.	Ahmad Ansori, M.Pd. (Penguji II)		05 - 09 - 2022
5.	Dr. Rasidin, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)		8 - 9 - 2022
6.	Dra. Siti Asiah, M.Pd. (Pembimbing II)		8 - 9 - 2022

Jambi, September 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Radlilah, M.Pd  
NIP.19670711 1992 03 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 8 Agustus, 2022

Penulis



NIM. 201180265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil ‘Aalamin, puji syukur kepada Allah SWT dengan izin dan rahmat-Nya, penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha, dan kerja keras, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ibundaku yang mulia, Su’ad, dan (Alm) Ayahku yang terhormat, Abdullah Umar, dan Saudara-saudara Kandungku yang tersayang, Lilis Suryani, Eni, dan Bambang Irwanto Terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan atas kasih sayang dan cinta kalian selama ini, yang telah mendidik agar aku bisa kuat dalam hidup. Terimakasih atas semua hal-hal beruntung yang aku alami dalam hidup. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bunda dan (Alm) ayah bahagia disana. Karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Belum bisa berbakti sepenuhnya kepada beliau. Terimakasih bunda dan ayah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

Artinya : “Darinya (tanah) itulah Kami menciptakanmu, kepadanyalah Kami akan mengembalikanmu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkanmu pada waktu yang lain.” ( Q.S. Taha 20 : 55)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul : “Metode Menghawal Al-Qur’an di pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”, dapat diselesaikan

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Su’aidi, MA, Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M. Pd, Wakil Dekan I, Dr. Najmul Hayat, M. Pd.I, Wakil Dekan II, Dr. Yusria, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Mukhlis, S. Ag., M. Pd. I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Habib Muhammad, M. Ag, Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

5. Dr. Rasidin, S. Ag., M. Ag, Pembimbing I, dan Dra. Siti Asiah, M. Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Al-Mukarrom Al-Ustadz KH. Ahmad Mubarak Al-Hafidz bin KH. Muhammad Daud AL-Hafidz, pimpinan pondok pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Seberang Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
8. Ustadz Akmal Izzah Azami Hasibuan Al-Hafidz, Ustadz Maulana Suhendra Al-Hafidz, dan Ustadz Mu'allimin Al-Hafidz. Guru yang mengajar dipondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi.
9. Santri yang menuntut ilmu dipondok Pesantren Al-mubarak Seberang Kota Jambi.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 8 Agustus 2022

Penulis



**Muhammad Lutfi**  
**NIM. 201180265**

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Lutfi  
Nim : 201180265  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Tujuan penelitian, dalam suatu penelitian umumnya mempunyai tujuan tertentu yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan tujuan penelitian ini :

- Mengetahui Metode apa saja yang digunakan Dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak seberang Kota Jambi.
- Mengetahui Kesulitan apa saja yang dihadapi santri dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al- Mubarak Seberang Kota Jambi.
- Mengetahui Strategi apa saja yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan yang di hadapi santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu : empat orang Guru, data skunder yaitu : santri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi, yaitu ada dengan cara dibimbing dan diajari sendiri, kemudian dari dalam diri guru itu sendiri dengan cara memberikan ketauladanan (memberikan contoh) guru dalam membina santri, pembinaan dengan metode nasehat, kemudian diajarkan melalui pembiasaan dan latihan, kemudian diberikan motivasi dan hukuman.

Adapun yang menjadi kendala diantaranya adalah : Kurangnya minat dan semangat belajar santri, kurangnya pembiasaan pada santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar, santri yang malas, lemahnya daya serap (IQ) sebagian santri. Usaha orang tua dalam mengatasi kendala-kendala diatas diantaranya :

- 1) Meningkatkan kegiatan latihan,
- 2) Menyediakan sumber belajar yang variatif,
- 3) Mengadakan perlombaan kecil,
- 4) Memberikan pujian dan membantu mengatasi kesulitan belajar
- 5) Menginformasikan hasil belajar santri.

**Kata Kunci : Membaca Al-Qur'an, Penerapan Metode, Menghafal Al-Qur'an.**

### ABSTRACT

Name : Muhammad Lutfi  
Nim : 201180265  
Department : Islamic Education  
Title : Methods of Memorizing the Qur'an at the Al-Mubarak Al-Islami Islamic Boarding School Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman, Service District, Jambi City

The purpose of research, in a research generally has a specific goal, namely to develop science and the objectives of this research:

- Knowing what methods are used in memorizing the Qur'an at the Al-Mubarak Islamic boarding school across the city of Jambi.
- Knowing what difficulties students face in memorizing the Qur'an at the Al-Mubarak Islamic Boarding School Seberang Jambi City.
- Knowing what strategies are used in overcoming the difficulties faced by students in memorizing the Qur'an at the Al-Mubarak Islamic Boarding School Seberang Jambi City.

The method used in this research is descriptive qualitative method, and the type of research used is field research. The data sources of this study consist of primary data, namely: four teachers, secondary data, namely: students. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation of the data that has been collected and then processed by means of domain analysis, taxonomic analysis and componential analysis.

The results showed that the implementation of the Al-Qur'an reading and memorizing learning method at the Al-Mubarak Islamic Boarding School Seberang Jambi City, namely by being guided and taught by yourself, then from within the teacher himself by providing an example (providing an example). in fostering students, coaching with the method of advice, then taught through habituation and training, then given motivation and punishment.

The obstacles include: Lack of interest and enthusiasm for learning students, lack of habituation in students to read and memorize the Qur'an correctly, lazy students, weak absorption capacity (IQ) of some students. Parents' efforts to overcome the above obstacles include:

- 1) Increase exercise activities,
- 2) Provide varied learning resources,
- 3) Hold a small race,
- 4) Give praise and help overcome learning difficulties
- 5) Informing students' learning outcomes.

**Keywords: Reading the Qur'an, Application of the Method, Memorizing the Qur'an.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>TRANLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik .....	9
1. Metode .....	9
2. Menghafal .....	9
3. Al-Qur'an.....	10
4. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	17
B. Studi Relevan .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	23

B. <i>Setting</i> dan Subjek Penelitian.....	23
C. Sumber dan Jenis Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
G. Jadwal Penelitian.....	28

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	29
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.....	29
2. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Sekitar.....	30
3. Program dan Kegiatan Belajar Mengajar.....	31
4. Susunan Pengelola dan Majelis Guru.....	33
5. Sarana dan Prasarana.....	35
6. Keadaan Santri dan Santriwati.....	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Metode Tahfiz/Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi.....	38
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	46
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	47
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	48
5. Faktor-faktor Menghafal Al-Qur'an.....	58
6. Kendala dan Solusi/Strategi yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan yang dihadapi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an.....	63
7. Alternatif Solusi.....	67
8. Mengetahui Kesulitan yang dihadapi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mubarak.....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	73
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	44
Tabel 4.1	Keadaan Santri-Santriwati Tk. Ula .....	47
Tabel 4.2	Keadaan Santri-Santriwati TK. Wustho .....	48
Tabel 4.3	Tenaga Pengajar .....	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfudainjambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfudainjambi

## TRANSLITERASI

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ﺕ	,	ط	t.
ﺏ	<b>B</b>	ظ	z.
ﺕ	<b>T</b>	ع	,
ﺕﻪ	<b>TH</b>	غ	<b>Gh</b>
ﺝ	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ﺡ	<b>h</b>	ق	<b>Q</b>
ﻚ	<b>KH</b>	ك	<b>K</b>
ﺩ	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ﺩﻩ	<b>Dh</b>	م	<b>M</b>
ﺭ	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ﺯ	<b>Z</b>	ه	<b>H</b>
ﺱ	<b>S</b>	و	<b>W</b>
ﺵ	<b>Sh</b>	ء	,
ﻱ	<b>s.</b>	ي	<b>Y</b>
ﺩﻱ	<b>d</b>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan alQur'an. Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt. Selain itu, salah satu definisi al-Qur'an kitab yang dibaca dalam salat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang besar sekali terlebih jika dilakukan dalam salat, sehingga kemuliaan al-Qur'an dari Sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membaca al-Qur'an termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara *continue* dan tadabbur. Allah Swt. menjamin pemeliharaan al-Qur'an dan kemudahan menghafalnya, hal itu difirmankan antara lain dalam surat al-Hijr/15:9 yaitu:

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ أَنَا

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya* (Bogor: Wisma Haji Tugu, 2007)

Menurut M. Quraish Shihab “Allah Swt. terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya dengan hamba-hamba pilihan-Nya, hal itu ditunjukkan dengan damir jama' dalam kalimat “inna nahnu nazzalnâ”, kalimat ini menurutnya mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Swt. yakni malaikat Jibril as. dalam menurunkan dan membacakan kepada Nabi Saw, juga orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya untuk memelihara dan menghafalnya”. ( Quraish Shihab, 2000: 95-97)

Kemudahan menghafal al-Qur'an dan pengajarannya disebutkan empat kali dalam surat al-Qamar/54, ayat 17, 22, 32, 40, yaitu:

## مُدَكِّرٍ مِنْ فَهَلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

**Artinya** : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. ( Al- Quran Al Qamar: 17). (Wisma Haji Tugu, 2007)

Pada masa Rasulullah Saw, penyebutan mereka yang menghafal Al-Qur'an diungkapkan dengan istilah al-mahir, hamalah/hamil, ahlu, sahib Al-Qur'ân, dan al-Qurra. (Gema Insani Press, 1990: 35) Penyebutan Al-Qur'an lebih dominan dibanding yang lain, karena al-Qurra secara harfiah berarti para pembaca Al-Qur'an, yaitu mereka yang senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an di pagi, siang dan malam hari. Sehingga Al-Qur'an adalah bacaan wirid harian mereka. Istilah ini dapat dipakai juga untuk humz, yaitu mereka yang menghafal Al-Qur'an, karena dengan sering membaca Al-Qur'an berarti mereka menghafalnya.

Di sisi lain, istilah-istilah yang disebutkan Rasul di atas menunjukkan kesempurnaan makna yang dipredikatkan mereka, yaitu yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an baik dari aspek hafalan, pemahaman dan pengamalan, Dalam mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah selalu mengutamakan aspek-aspek ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis dari Abi 'Abd alRahman, ia berkata yang artinya : “Telah berbicara orang yang telah membaca pada kami dari sahabat Nabi Saw, jika mereka mempelajari sepuluh ayat dari Rasulullah Saw, mereka tidak melanjutkan sepuluh ayat setelahnya sampai mengetahui ilmu dan amal. Mereka berkata: kami mempelajari ilmu dan amal sekaligus”. (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004:464)

Dalam kajian 'ulum Al-Qur'an, tahfiz memang tidak dikaji dalam satu pembahasan khusus. Kajian tahfiz masuk dalam salah satu bagian dalam jam' al-Qur'an. Jam'al-Qur'an adalah kajian pengumpulan Al-Qur'an baik dalam hafalan maupun tulisan, dimana pengumpulan tulisan-tulisan Al-Qur'an lebih banyak diulas, karena aspek sejarah otentisitas penulisan Al-Qur'an lebih urgen, baik pada masa Rasulullah, Abu Bakar, 'Utsman

sampai terbentuknya rasm 'utsmani dan kaidah-kaidah tashih Al-Qur'an. Karena ini menyangkut identitas kesahihan Al-Qur'an, baik tulisan, sejarah, bacaannya serta perdebatan-perdebatan lain. Dalam kajian qira'at Al-Qur'an, juga dibahas lebih pada aspek keragaman bacaan, riwayat-riwayat bacaan dari satu imam pada imam lainnya, perbedaan riwayat tersebut, serta tata cara pelafalannya. Selain jam'al-Qur'an, kajian nuzul Al-Qur'an juga membahas tahfiz, terutama pada pembahasan penurunan Al-Qur'an secara gradual/munajjaman. Penurunan Al-Qur'an secara gradual banyak memberikan *pelajaran*-pelajaran penting pada proses penghafalan Al-Qur'an, pelajaran itu antara lain:

Pertama, menunjukkan Al-Qur'an sangat mudah dihafal, karena diturunkan secara bertahap seperti lima ayat, sepuluh ayat dan atau satu surat langsung. Kedua, pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan tidak tergesa-gesa, dalam membaca ini Rasulullah biasa mengajarkan dalam shalat dan luar shalat. Ketiga, lebih membekas dalam hati dan meningkatkan keimanan bagi Rasul dan sahabatnya karena Jibril as. selalu menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an di saat-saat dan waktu yang tepat. Dalam penurunan ini, Allah juga mengajarkan metode pengajaran Al-Qur'an yang baik sebagaimana direkam dalam surat al-Qiyamah/75: 17-18 yaitu:

وَقُرْآنَهُ جَمَعَهُ عَلَيْنَا إِنَّ

**Artinya** : “*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya*”.( *Quran surah Al Qiyamah ayat 17* )

قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ فَإِذَا

**Artinya** : “*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*”. ( *Quran surah Al Qiyamah ayat 18* ) (Wisma Haji Tugu, 2007)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah melalui Jibril as. membacakan al-Qur'an pada Nabi Saw. ketika diturunkan. Caranya Jibril as. membacakan ayat yang akan diturunkan kemudian Nabi mengikuti bacaan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta Milik UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
J A M B I

pelanpelan agar beliau betul-betul faham dan hafal ayat yang disampaikan. Ketika membaca, Rasul dilarang mengikuti bacaan Jibril sampai selesai. Jibril membaca, setelah selesai baru Rasul membaca seperti diajarkan Jibril, hal ini sebagai teguran Rasul yang ingin cepat-cepat menghafalnya. Sebagaimana dalam surat Taha/20:114 yaitu :

يُقْضَىٰ أَنْ قَبِلَ مِنَ الْقُرْآنِ تَعْجَلٌ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ  
عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ ۖ وَقُلْ وَحْيُهُ ۖ إِلَيْكَ

**Artinya :** “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. “

Menurut al-Râzi, surat al-Qiyamah/75 ayat 17-18 ini menunjukkan bahwa Allah Swt. berkewajiban memelihara dan menghafalkan Al-Qur'an di hati Rasulnya, hal itu ditegaskan dengan lafadz *وقرانه* yang berarti “membacaknya” (Fakhruddîn al-Razi,1443h:224) Proses pemeliharaan dan pembacaan wahyu disampaikan malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw. dan diulang-ulang di bulan Ramadan.

Malaikat Jibril as. suka mendatangi Nabi untuk mudarasa, bahkan menjelang akhir hayatnya sampai dua kali beliau menghatamkan Al-Qur'an kepada Jibril as. Para sahabat juga mengikuti metode ini. Sebagian mereka ada yang menerima secara langsung dari mulut Nabi, mereka yang sibuk dengan kegiatan, saling menimba informasi kepada yang hadir dalam majlis Nabi. Pengajaran Al-Qur'an lebih marak lagi disampaikan dalam shalat, Rasul membacakan dengan khidmat ayat-ayat Al-Qur'an yang mungkin sebagian mereka belum mendengarnya. Untuk memasyarakatkan ilawah Al-Qur'an, Rasul mendorong mereka untuk membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada yang belum bias.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Dari sini dapat difahami bahwa kajian tahfiz tidak dikaji secara komprehensif dalam 'ulam Al-Qur'an, di sisi yang lain para ulama klasik yang menulis kajian Al-Qur'an -khususnya tahfiz sangat normatif, karena kajian ini berhubungan dengan Fadilah membaca Al-Qur'an, pembacanya, keutamaan suratsurat Al-Qur'an, tata cara membaca, menjaga hafalan dari lupa dan akhlak mereka terhadap Al-Qur'an.

Normatif dalam pengertian lebih mengedepankan tahfiz sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi dan bersumber dari Rasulullah Saw. juga tradisi sahabat. Jika dikatakan ibadah dia harus bersumber yang jelas dari Rasulullah Saw., yang ini pada gilirannya menjadikan tahfiz sebagai tradisi umat Islam yang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan dari identitas Islam yang memiliki kitab suci Al-Qur'an dari masa ke masa sampai kini Ciri kajian yang bersifat normatif ini dapat dipandang positif bagi umat Islam sepanjang zaman, karena dengan kekuatan inilah ia terus terjaga, terpelihara dan memiliki nilai ibadah yang tinggi, selain itu tahfiz mensinergikan kekuatan otak dan hati (*power of education and spiritual*) bagi siapapun yang ingin menghafal dengan mengoptimalkan indra-indra belajarnya.

Di era sekarang, kajian tahfiz Al-Qur'an dirasakan sangat *urgen* untuk dikembangkan terutama pada aspek metode. Beberapa komunitas umat Islam pada masa kini sangat mengharapkan anak-anak keturunan mereka menghafal Al-Qur'an seperti ulama terdahulu, sehingga didirikan sekolah- sekolah modern yang menggunakan kurikulum tahfiz dan atau ilmu-ilmu Al-Qur'an. Ulama terdahulu mensyaratkan hafalan Al-Qur'an sebagai awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain, seperti penuturan Al-Walid bin Muslim (195 h.) berkata: kami belajar dalam satu majelis dengan guru kami al-Auzai (157 h.), ia berkata: "Wahai anakku apakah engkau telah menghafal Al-Qur'an, kalau berkata sudah, beliau menyuruh membaca ayat jika menjawab: belum, ia berkata: pergi dan hafalkan Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain (Al-Khàtib, 1991: 42). Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an di usia muda, Allah akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



menyatukan Al-Qur'an dengan darah dan dagingnya, artinya akan melekat kuat dalam diri sampai dewasa, Sebagaimana dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. bersabda:

**Artinya** : *“Siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia kecil, Allah akan mencampurkan dengan daging dan darahnya”*

Pentingnya menghafal Al-Qur'an menjadi tanda kemajuan pendidikan islam bahkan kebudayaan Islam. Di era modern ini pendidikan disentralkan kepada siswa, mereka adalah objek sekaligus kutub positif kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya membimbing, mengarahkan dan melindungi siswa (Ma'ruf Mustafa Zurayq, 2001:11). Karena itu metode menghafal Al-Qu'ran penting sekali untuk dikembangkan, apalagi dengan kemajuan teknologi dan media-media elektronik yang dapat membantu proses menghafal. Dengan berbagai latar belakang ini penulis terdorong untuk menulis **“Metode Menghawal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam selalu mendapat apresiasi terutama dari hafalan, bahkan dalam kajian 'ulum Al-Qur'an, aspek ini dimasukkan dalam usaha-usaha yang Allah Swt. bentuk dalam memelihara otentisitas kitab suci-Nya. Karena dengan hafalan, Al-Qur'an terpelihara otentisitasnya sehingga masyarakat Islam sejak dahulu sampai kini selalu menjaga tradisi ini sebagai jalan mereka bertaqarrub kepada Allah Swt. Hafalan juga merupakan barometer pemeliharaan Al-Qur'an, karena hanya mengandalkan tulisan-tulisan saja kurang valid, seperti yang terjadi pada kitab-kitab samawi dahulu. Dari sini, masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Menghawal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthah Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthah Jambi

2. Apa saja kesulitan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al- Mubarak Seberang Kota Jambi?
3. Apa Strategi yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan yang di hadapi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi?

### C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan, maka penulis dalam penelitian ini membatasi permasalahan yang akan di kaji, yaitu hanya masalah tentang metode menghafal Al-Qur'an bagi santri putra di pondok pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Dalam suatu penelitian umumnya mempunyai tujuan tertentu yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan tujuan penelitian ini :

- a. Mengetahui Metode apa saja yang digunakan Dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak seberang Kota Jambi.
- b. Mengetahui Kesulitan apa saja yang dihadapi santri dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al- Mubarak Seberang Kota Jambi.
- c. Mengetahui Strategi apa saja yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan yang di hadapi santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Seberang Kota Jambi .

#### 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi Pondok Pesantren Al-Mubarak/ Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an.



- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
- 1) Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan wawasan akademiknya.
  - 2) Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an, dapat dijadikan salah satu pedoman dan sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan menghafal Al-Qur'an.
  - 3) Asatidz/Ustazd, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai strategi menghafal Al-Qur'an yang akan dilaksanakan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoretik

#### 1. Metode

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari kata method dalam bahasa inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "metha" dan "hodos". Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. (Zuhairi, 1993, hal.66)

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang tepat dalam melakukan sesuatu. (Tafsir, 1995, hal.9). Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode mempunyai dua arti. Yang pertama: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal.740)

#### 2. Menghafal

Dalam bahasa Arab "hafal" diartikan dengan "Al-Hifzhu" lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata Al Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- a. Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- b. Menjaga.
- c. Memelihara.
- d. Yang diangkat (Abdu Rabb Nawbuddin, 1992, hal.16-17).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Al Hifzhu atau Tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. (H.A. Muhaimin Zen, 1985, hal.248)

Dalam bahasa lain menghafal disebut juga dengan tahfizhul Qur`an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan Al-Qur`an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh berasal dari Bahasa Arab ( حفظ يحفظ ) (yang berarti memelihara, menjaga. (Mahmud Yunus, 2010, hal.105). Sedangkan kata menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran); dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain.) (Emilia Setyoningtyas, 2011, hal.249)

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf mendefinisikan menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Abdul Aziz Abdul rauf, 2013, hal.49. Namun makna Tahfizh lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan :

- a. Menghafal.
- b. Menjaga (menyimpan kesan-kesan).
- c. Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan)

Dari penjelasan diatas secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

### 3. Al-Qur`an

Al-Qur`an secara bahasa merupakan bentuk kata dari kata dasar qara`a-yaqra`u-qur`atan-qur`anan yang artinya bacaan atau yang dibaca. (Mahrus As`ad, dkk, 2008, hlm.2). Sedangkan menurut istilah sebagaimana didefinisikan oleh ulama usul, ulama fiqih, dan ulama bahasa adalah “ kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad, yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi



surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. (Rosihon Anwar, 2012, hal. 11). Al-Qur`an adalah nama bagi kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.(Muhammad Amin Suma, 2000, hal. 6).

Berdasarkan uraian diatas maka Tahfizhul Qur`an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasullullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Tahfizhul Qur`an atau menghafal Al-Qur`an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur`an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur`an, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan do`a kepada Allah Swt supaya diberi kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya yang yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015, hal. 13).

Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk difahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur`an tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya.

Kegiatan menghafal Al-Qur`an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti waqof, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia. Sebagaimana yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut : (Wiwi Alawiyah Wahid,2015, hal.15-24).

- a. *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-qur`an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori panjang (long term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut kedalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (pengungkapan kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur`an adalah :

- a. Jika disertai amal saleh dan keiklasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur`an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, karena itu, para penghafal Al-Qur`an lebih lebih cepat mengerti, teliti dan hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.

- c. Menghafal Al-Qur`an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hapal Al-Qur`an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada temantemannya yang tidak hafal Al-Qur`an, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur`an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur`an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi`i (alami) sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika menghafal Al-Qur`an mampu menguasai kalimat-kalimat didalam Alqur`an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata Bahasa Arab, seakanakan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Dalam Al-Qur`an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur`an, seseorang akan banyak menghafal kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) Al-Qur`an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seseorang menghafal Al-Qur`an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur`an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mamu dinikmati orang lain.
- i. Dalam Al-Qur`an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Shorof seorang penghafal Al-Qur`an akan sangat cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur`an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Shorof .
- j. Dalam Al-Qur`an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seseorang penghafal AlQur`an dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal Al-Qur`an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur`an tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya. (Sa`adulloh, 2008, hal.21 - 23).

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an yaitu :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur`an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, Anda sedang semangatsemangatnya menghafal, secara tiba-tiba anda jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafal Al-Qur`anpun terganggu.

Oleh karena itu, sangat disarankan agar Anda selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang Anda derita. Hal ini dapat Anda lakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur`an tidak hanya dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur`an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika Anda mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyaklah berzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

## c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur`an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup memengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur`an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

## d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur`an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur`an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapat kurang.

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada dipondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orangtuanya atau keluarganya karena merasa kangen. Jika kondisi yang demikian terus menerus terjadi, proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

## e. Faktor Usia

Usia belia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur`an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya, kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Qur`an. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Al-Qur`an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya Anda tidak mengalami berbagai kesulitan. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015, ha1.39-142).

Adapun faktor- faktor pendukung yang memudahkan seseorang dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur`an adalah :

- a. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal shalat sunnah.

Shalat sunnah yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal merupakan bentuk muraja`ah, pemantapan, dan latihan untuk menjadi imam shalat. Maka dari itu, jangan pisahkan shalat anda dari hafalan Anda, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.

- b. Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan.

Beginilah seharusnya seorang penghafal Al-Qur`an. Ia tidak disibukkan oleh sesuatu selain Al-Qur`an. Disetiap waktu ia mengulang-ulang hafalannya.

- c. Bacaan penguji

Bacaan penguji adalah bacaan yang mengetes dan menguji anda. Dengannya, Anda mengetahui apakah anda telah menghafalnya dengan benar atau tidak. Ia adalah bacaan didepan mihrab. Oleh karenanya, bila Anda memiliki keleluasaan dan kesempatan untuk menjadi imam shalat, maka bacalah apa yang telah Anda hafal.

- d. Mendengar kaset-kaset murottal Al-Qur`an

Putarlah selalu kaset murottal Al-Qur`an dan jadikan hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis.

- e. Konsisten dengan satu mushaf

Ini juga merupakan hal yang diwasiatkan dan diwanti-wantikan oleh banyak orang. Oleh karenanya, hendaknya Anda hanya memegang satu mushaf untuk dihafal menurut kemampuan anda, dari lembaran yang pertama sampai lembaran yang terakhir. Karena mengganti-ganti mushaf menyebabkan kebingungan.

- f. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Penggunaan panca indra dalam menghafal akan memberikan hasil dengan presentase tertentu. Semakin banyak panca indra yang dipakai untuk menghafal, niscaya presentase pengertian, pemahaman, dan hafalan Anda akan bertambah. (Amjad Qasim, 2008, hlm.154 - 159).

Kewajiban-kewajiban para penghafal diantaranya adalah:

- a. Tawadhu`, yang dimaksudkan dengan tawadhu` adalah sikap rendah hati, baik dalam bermuamalah dengan sesama manusia, pada umumnya, berinteraksi dengan Al-Qur`an pada khususnya.
- b. Tarkul Ma`ashi. Tarkul Ma`asyi adalah meninggalkan dan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat.
- c. Menjauhi Riya`. Riya` adalah melakukan sesuatu perbuatan tidak dengan landasan ibadah kepada Allah (lillahi ta`ala). Berbuat sesuatu atas dasar hal-hal duniawi.
- d. Menjadi Al-Qur`an sebagai istri (suami) kalimat ini hanyalah perumpamaan bagi para hafizhul Qur`an, yang intinya adalah bagaimana seseorang dapat bergaul dengan Al-Qur`an dalam setiap hembusan napasnya dan menjadikan layaknya suami atau istri yang menjadi pasang.

#### 4. Metode Mengapal Al-Qur'an

Penggunaan dan penerapan metode yang baik, akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur`an. Adapun metode-metode tersebut membutuhkan bimbingan seorang ustadz/ustadzah dalam penerapannya, dimana secara umum metode-metode tersebut adalah :

- a. Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur`an secara berulang ulang. Proses binnazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayatayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.
- b. Tahfizh, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.

- c. Talaqqi, yaitu menyetor atau memperdengarkan hafal yang baik dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya
- d. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan kepada ustadz/ah tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ah takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak cepat lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan yang baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.
- e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Menurut pendapat lain, Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam pertama, metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal. Kedua, metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman. Dan ketiga, metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang paling banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an. (Sa'adulloh, 2008, hal. 44-45).

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah pencapaian prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Hambatan yang sering terjadi. Pertama malas, tidak sabar, dan berputus asa. Ada tips saat kemalasan melanda diri seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Jika kemalasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

adalah hal yang sulit untuk dihindari maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang sedang menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar segera dihilangkan rasa malas tersebut. Kedua, tidak bisa mengatur waktu. Seorang Hafizh Qur`an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman Al-Qur`an yang telah ada di dalam hatinya dan ketiga, sering lupa. Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja`ah atau mengulang-ulang hafalan. (Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksom, 2009, hal. 69-72).

Pada dasarnya seorang penghafal Al-Qur`an berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafal, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan yang baru. Pertama, Takrir sendiri. Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal dua kali dalam jangka waktu dua minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir. Kedua, takrir dalam shalat.

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengar dan keempat, takrir dihadapan ustadz/ah . seseorang yang menghafal Al-Qur`an harus selalu menghadap ustadz/ah untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh artinya apabila seorang penghafal sungguh mengajukan hafalan baru baru setiap dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir satu juz setiap hari. (Sa`adulloh,2008, hlm. 68).

Oleh karena itu memperhatikan, menela`ah, dan mempelajari ayat-ayat yang serupa akan mempermudah dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran ustadz/ah hendaknya melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan ustadz/ah tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi santri dalam menghafal Al-Qur`an. Sebagaimana yang diketahui bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu perbuatan, karenanya ustadz/ah haruslah selalu memotivasi santri untuk semangat dalam menghafal sehingga menjadi hafizh yang mutqin, adapun yang dapat dilakukan oleh ustadz/ah dalam memotivasi santri adalah dengan memberikan hadiah atau reward, kedua, dapat dilakukan dengan memberikan Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak santri belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Ketiga, saingan atau kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong santri. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Keempat, ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada santri agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Kelima, mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemauan, akan mendorong santri untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada santri untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Keenam, pujian. Apabila ada santri yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

## B. Studi Relevan

Studi relevan adalah uraian hasil-hasil penelitian terdahulu (peneliti-peneliti lain) terkait dengan penelitian ini pada aspek fokus/ tema yang diteliti. Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Evi zuraidah (2009) berjudul Minat Santri Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur`an Al-Karim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Penelitian ini menemukan bahwa minat santri dalam menghafal Al-Qur`an Pondok Pesantren Al-Mubarak masih rendah, karena beban mental banyaknya hafalan, kejenuhan belajar dan merasa tidak betah bagi santri baru. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat santri menghafal Al-Qur`an di pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Al-Mubarak dengan meningkatkan komitmen mengajar dengan cara memperbaiki kompetensi mengajar, meningkatkan disiplin dalam menghafal, memperhatikan kesiapan santri dalam menghafal dan memberi nasehat untuk tetap memiliki minat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur`an dan mengikutsertakan santri dalam Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ). Faktor penentu minat santri menghafal Al-Qur`an di Pondok pesantren tahfizhul Qur`an Al-Mubarak adalah dukungan orangtua untuk memasukkan anaknya di pesantren ini, tetapi ada sebagian santri yang memiliki minat menjadi Penghafal Al-Qur`an dan biaya pendidikan yang tidak tinggi bagi ukuran ekonomi orangtua.

2. Skripsi Masrul (2010), dengan judul : Aplikasi Manajemen Sistem Boarding Rumah Tahfizh Terhadap Karakter dan Prestasi Santri di Sekolah (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Se-Kaltengsel). Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, untuk melihat manajemen sistem pengelolaan rumah tahfizh dalam meningkatkan prestasi santri disetiap sekolah yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur`an dengan konsep kompetensi siswa (santri) dan manajemen boarding. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui model tahap reduksi, tahap display, tahap verifikasi data penelitian, teknik pengecekan keabsahan temuan, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan juga diskusi.
3. Skripsi Yusuf Effendi (2011) Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfizh Siswa MAK An-Nur Ngurukem Bantul. Hasil penelitian adalah Siswaswi MA al-Ma`had An-Nur Ngurukem tidak hanya mempunyai kewajiban belajar dibangku belajar saja, namun sebagian dari mereka juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



mempunyai kesibukan lain yaitu menghafalkan Al-Qur`an. Kedua kesibukan yang telah menjadi pilihannya tentu mempunyai konsekuensi untuk selalu menjadikan keduanya prestasi yang terbaik. Terlebih sekarang ini banyak hasil pendidikan dari lembaga pendidikan yang ada, tidak memperhatikan nilai-nilai pendidikan seperti rasa tanggung jawab.

Penelitian Evi Zuraidah mengenai minat santri menghafal Al-Qur`an, bukan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur`an. Penelitian Masrul dengan judul aplikasi manajemen sistem boarding rumah tahfizh terhadap karakter dan prestasi santri atau penelitian Yusuf Effendi mengenai nilai tanggung jawab dalam metode pembelajaran tahfizh siswa, keduanya bukan membahas tentang Metode Menghafal Alqur`an.

Yang membedakan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah peneliti akan menyajikan metode menghafal Alqur'an di Ma'had (pesantren) serta strategi apa yang digunakan santri dalam menghafal Alquran, kemudian kesulitan apa saja yang dihadapi oleh santri pondok pesantren Al-Mubarak.

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositifisme yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (makna sebenarnya). dalam hal ini peneliti mengarahkan pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang artinya penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan fakta-fakta tersebut. (Sugiyono, 2013).

#### B. Setting Dan Subjek Penelitian

##### 1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian lapangan dilakukan. Pemilihan Setting harus dilakukan disertai pertimbangan tertentu misalnya pertimbangan rasional, praktis ataupun ekonomis. Setting penelitian ini adalah pondok pesantren Al-Mubarak Sebrang Kota Jambi. Pemilihan Setting ini didasarkan atas pertimbangan rasional dan praktis. Pertimbangan rasional didasarkan karena lokasi yang diteliti penulis adalah tempat dimana penulis sekolah. Sedangkan pertimbangan praktis didasarkan karena penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak.

##### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan terpercaya. Seperti pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri putra di pondok pesantren Al-Mubarak.



## C. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Aktifitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiric yang dikumpulkan para peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau ntuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari orang yang akan dijadikan subjek penelitian, yang meliputi pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri putra di pondok pesantren Al Mubarak. Dalam mengetahui metode menghapal Al-Qur'an.

### 2. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data di kelompokkan dalam dua jenis yaitu:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapat data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi kepada pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri putra di pondok pesantren Al-Mubarak dalam mengetahui metode menghapal Al-Qur'an.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku, artikel, jurnal dan lain-lain dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku dan jurnal. Data Sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan penjelasan mengenai data primer terdiri dari semua literatur baik berupa buku, jurnal dan artikel-artikel lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dilapangan ada beberapa metode untuk mengumpulkan data yang di lakukan peneliti, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. ( Sugiyono, 2013: 145) Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan yakni peneliti mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dalam mengetahui metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Maka dari pendapat diatas peneliti pahami bahwa metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui percakapan langsung dari responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur dimana penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dan dalam penelitian ini peneliti hanya menanyakan garis-garis besar mengenai apa saja metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen ini bias berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. 32 Metode dokumentasi ini umumnya dilakukan dengan mengambil

data-data yang telah ada untuk mendapatkan informasi bagai mana metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak

## E. Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan kegiatan inti yang paling penting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data ini penting dalam penelitian dan digunakan mulai dari sebelum memasuki lapangan selama dilapangan dan selesai dilapangan adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan oleh karena itu jika peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asli dalam melakukan penelitian dan belum memiliki pola makam justru itulah yang harus dijadikan untuk fokus pengamatan selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif , oleh karena itu dalam penyajian data ini bias digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara katagori, sejenisnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang digunakan masih kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. ( Sugiyono, 2007: 244-252)

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Diskusi dengan Teman Sejawat

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

## 2. Perpanjangan Waktu Peneliti

Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan/ informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode menurut Moleong adalah: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Sedangkan, triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan secara logika. (Lexy J. Moleong, 2004, hal. 306-307)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suna Jambi





## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok pesantren tahfiz *Al- Mubarak* merupakan salah satu pondok pesantren salafi yang hanya belajar *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an. Pesantren ini tidak diajarkan keilmuan lain baik itu ilmu umum, ilmu keagamaan maupun kitab. Sehingga para santri yang mengenyam di pesantren ini tidak mengetahui ilmu lain selain menghafal Al-Qur'an. Pesantren *al- Mubarak* sangat dikenal dengan kualitas bacaan dan hafalan, tidak pada kuantitas. Karena kegiatan sehari-hari para santri memang difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an saja, tidak untuk memahami ataupun mempelajari keilmuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Pondok pesantren tahfiz *Al- Mubarak* adalah sebuah ma'had yang lahir atas dasar pemikiran atau ide untuk membantu dan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang mampu, yatim piatu untuk dapat mengenyam kesempatan belajar, khususnya dalam bidang ilmu baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, hal itu tetap eksis menjadi sistem belajar dan tujuan pokok di Pesantren ini dengan aqidah sebagai pondasi utamanya di samping disiplin ilmu dan keterampilan lainnya. (Menurut Akmal. Pengurus Pondok Pesantren, wawancara pada 24 April 2022)

Sejak awal berdirinya pesantren ini pada tanggal 14 februari 1996, pendiri sekaligus pimpinan pesantren sekarang ini, H. Mubarak HM. Daud al-Hafiz, berkomitmen untuk memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita dan tujuan mulia tersebut. Berkat dukungan Bapak Drs. H. Abdurrahman Sayoeti (Gubernur Jambi saat itu) Pesantren terus berkembang, hingga saat ini jumlah santri/santriwati Pesantren *al- Mubarak* Tahtul Yaman Jambi telah mencapai 930 Orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Keadaan santri/santriwati pesantren terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, begitu juga dari aspek lulusan, jumlah hafiz/hafizah yang telah hafal Al- Qur'an sebanyak 30 Juz juga mengalami peningkatan, sejak tahun 1999 hingga sekarang Pesantren terus mencetak hafiz/hafizah setiap tahunnya, bermula dari sedikit hingga akhirnya mulai pada tahun 2003 pesantren ini melakukan acara *Hafiah Khataman* Al-Qur'an bagi santri/santriwati yang telah hafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan Desember.

Parasani/santriwati yang sudah menjadi Hafiz/Hafizah lulusan pesantren ini, tersebar di berbagai penjuru. Ada yang mengabdikan di Pesantren *al-Mubarak*, mengajar di madrasah-madrasah dan pondok pesantren lainnya, kembali dan mengabdikan dikampung halamannya, dan ada juga yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti UIN, PTIQ, dan perguruan tinggi lain baik di Indonesia maupun di luar negeri seperti; Malaysia, Mesir dan Yaman.

Sejak akhir tahun 2005 Pesantren *al- Mubarak* telah mengikuti dan mendaftarkan diri sebagai Pondok Pesantren Salafiah (PPS) Penyelenggara Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Pada tanggal 24 s/d 27 Agustus 2006 yang lalu telah mengikuti sertakan sebanyak 128 orang peserta Ujian Nasional (UNAS) tingkat *Wustha* yang semuanya dinyatakan lulus. Begitu juga angkatan berikutnya Tahun 2007, hingga 2019, semua santri/santriwati yang ikut ujian dinyatakan lulus. Selanjutnya pihak pesantren juga meningkatkan pembangunan pesantren yang meliputi pembangunan asrama santri putra-putra, aula, ruang belajar, ruang olahraga, musholla, ruang tata usaha dan sarana pendukung lainnya. (Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

## **2. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Sekitar**

Keberadaan sebuah Pondok Pesantren tentulah tidak terlepas dari komunitas masyarakat yang tinggal disekitarnya. Masyarakat sekitar Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim

Tahtul Yaman Jambi suatu masyarakat yang heterogen, secara umum, masyarakat sangat terbantu dengan adanya Ma'had dan santri-santriwati di kampung ini, seperti pada saat bulan Ramadhan dan dalam bidang ibadah keagamaan lainnya. Peran masyarakat dalam operasional kedisiplinan yang diterapkan oleh Ma'had amat membantu dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengawasi para santri di luar lingkungan kompleks pesantren. Dan boleh dikatakan bahwa lingkungan sangat mendukung keberadaan, kegiatan dan kemajuan Ma'had ini.

Keadaan ekonomi masyarakat sekitar cukup baik dan maju, dengan tingkat ekonomi yang demikian, banyak di antara mereka yang telah mampu mengirim putra-putrinya untuk belajar ke luar daerah, bahkan ke luar negeri. Namun patut disayangkan minat mereka untuk menyerahkan putra-putrinya ke Ma'had ini sangat kecil. Ini disebabkan adanya anggapan bahwa pondok pesantren apalagi menghafal Al-Quran tidak menjanjikan peluang kerja, hal ini ternyata masih melatar belakangi pola pikir mereka. Sampai saat ini masih bisa dihitung dengan jari jumlah santri-santriwati Ma'had yang berasal dari kampung dan lingkungan sekitar. (Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

### **3. Program dan Kegiatan Belajar Mengajar**

Sesuai dengan kekhususan Ma'had, kegiatan Tahfizh (menghafal Al-Quran menjadi kegiatan utama. Hal ini dilaksanakan khusus di pagi hari, dari jam 08.00-11.00, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Disiplin datang dan belajar mengajar
  - Setiap pagi masing-masing ustadz datang mengajar tepat jam 8.00 wib dan pulang tepat jam 11.00 wib.
  - Santri yang datang terlambat dikenakan hukuman, berupa berdiri, denda atau yang lainnya.
  - Setiap santri-santriwati/kelas di absen dua kali, pagi jam 7.30 wib dan siang jam. 11 wib, termasuk mengabsen santriwati yang uzur.
  - Santri yang tidak hadir dipanggil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Santri yang belum siap setoran/ujian atau tidak siap nyetor/ujian dihukum tegak sampai siap setoran/ujiannya.
  - Jadwal belajar pagi digunakan untuk setoran/ujian baru dan simaan hafalan lama, baik dengan cara disimak atau disoal.
  - Masing-masing Ustadz mengontrol simaan hafalan anak didiknya setiap hari.
  - Setiap santri/santriwati setiap hari diwajibkan untuk setoran 1 (satu) halaman per hari dan simaan 1/4 Juz (dibawah 5 Juz) dan 1/2 Juz (di atas 5 Juz/ustadz-ustadzah).
  - Masing-masing kelas harus membentuk pasangan simaannya, dan yang tidak melaksanakan simaan pada jadwal simaan harus diberi hukuman.
  - Setiap kelas harus duduk pada kelas masing-masing dan tidak boleh berpencar atau berkeliaran selama jadwal belajar berlangsung.
  - Dalam memberikan hukuman diharapkan tidak dengan kekerasan seperti menampar atau menyakiti jasmani lainnya, tetapi diusahakan yang bermanfaat dan mengandung nilai pelajaran.
- b. Disiplin Berpakaian
- Setiap ustad/ustazah dan santri harus berpakaian rapi, sopan dan tidak memakai pakaian yang dilarang saat belajar serta menerapkannya kepada kelas masing-masing.
  - Laki-laki hendaknya berpakaian baju seragam, atau kain, baju kemeja panjang/atau pakai jubah dengan celananya dan kopiah menutup semua kepala, tidak boleh rambut depan kelihatan, tidak boleh memakai kaos.
  - Perempuan hendaknya berpakaian seragam, atau rok, baju kurung lengan panjang dan berjilbab rapi, tidak boleh memakai baju kaos, celana atau baju kemeja serta baju yang sempit.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### c. Disiplin Kegiatan

- Setiap ustaz/ustazah diwajibkan mengikuti semua kegiatan sebagaimana santri/santriwati lain.
- Masing-masing ustaz/ustazah disamping mengikuti semua kegiatan, diharapkan juga mengontrol santri/santriwati dalam kegiatan tersebut.
- Setiap ustaz-ustazah ditunjukkan dan diharapkan melaksanakan sungguh-sungguh tugas yang telah ditentukan, sesuai dengan bidang pengawasan masing-masing.
- Diharapkan dengan sangat semua majelis guru dapat dengan bersungguh-sungguh untuk menunaikan bagian pengawasan masing-masing, sebagai bentuk keikhlasan, kesungguhan, pengabdian dan kecintaan kita kepada Al-Quran dan kepada Ma'had.
- Hendaknya antara satu bidang dengan bidang lain atau apabila ada suatu persoalan dikoordinasikan dan dibicarakan dengan ustaz/ustazah lain atau dengan koordinator umum. (Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren).

### 4. Susunan Pengelola dan Majelis Guru

Penasehat/Pelindung	: Ust. H. Sulhi H. M- Daud, Lc.
Pimpinan Ma'had	: Ust. H. Mubarak HM. Daud Al-Hafizh
Wakil Pimpinan	: Ust. Dzul Azmi Al-Hafizh
Sekretaris	: Ust. M. Musytari Al-Hafizh
Bendahara	: Ust. Syarifuddin Amir Al-Hafizh
Penanggung Jawab Asrama & Pembangunan	: Ust. Muhammad Nuh Al-Hafizh
Penanggung Jawab PPS Tk. 'Ulya/Aliyah	: Ust. Dzul Azmi Al-Hafizh
Penanggung Jawab PPS Tk. Wustho/Tsnawiyah	: Ustzh. Nur Yana Azrni Al-Hafizhah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Penanggung Jawab/Kepala PPS Tk. Ula/M : Ustzh. Siti Yusro Al-Hafizhah
- Penanggung Jawab Konsumsi/Dapur : Ustzh. Yeffi Al-Hafizhah
- Keuangan : Ustzh. Surayya
- Majelis Guru/ Tenaga Pengajar : Ust. Syarifuddin Al-Hafizh
1. Ust. Muhammad Daud Al-Hafizh
  2. Ust. Ahmad Munzani Al-Hafizl
  3. Ust. Hanafi Al-Hafizh
  4. Ust. Khoirul Anam Al-Hafizh
  5. Ust. Akmal Izzah Azami Hasibuann Al-Hafizh
  6. Ust. Sami'un Al-Hamid Al-Hafizh
  7. Ust. Ferdinsyah Al-Hafizh
  8. Ust. Maulana Suhendra Al-Hafizh
  9. Ust. Mu'allimin Al-Hafizh
  10. Ust. Sudarmono Al-Hafizh
  11. Ust. Ahmad Ridho Al-Hafizh
  12. Ust. Ihsanudin Al-Hafizh
  13. Ust. Putra Ramadhan Al-Hafizl
  14. Ust. Wahyu Ilahi Al-Hafizh
  15. Ust. Muhammad Quddus Al-Hafizh
  16. Ust. Muhammad Yusril Abdul Aziz Al-Hafizh
  17. Ust. Rizki Amin Al-Hafizh
  18. Ust. Nasrullah Al-Hafizh
  19. Ust. Rifki Firmansyah Al-Hafizh
  20. Ust. Hasan Al-Asari Al-Hafizl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

21. Ust. Sadzili Al-Hafizh
22. Ust. Amrizal Al-Hafizh
23. Ustzh. Mardiana Al-Hafizhah
24. Ustzh. Nihlah Mardiaty Al-Hafizhah
25. Ustzh. Zainabun Al-Hafizhah
26. Ustzh. Rohel Al-Hafizhah
27. Ustzh. Tutul Al-Hafizhah
28. Ustzh. Maulia Rahmi Al-Hafizhah
29. Ustzh. Lathifah Nuraini
30. Ustzh. Misita Al-Hafizhah
31. Ustzh. Nurul Izmi Al-Hafizhal
32. Ustzh. Khairunnisa Al-Hafizha
33. Ustzh. Nur Halimah Al-Hafizhah
34. Ustzh. Iklila Avivi Al-Hafizha
35. Ustzh. Asrorul Karimah Al-Hafizhah
36. Ustzh. Melespi Al-Hafizhah

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

## 5. Sarana Dan Prasarana

- a. Satu Gedung Utama, yang berfungsi sebagai:
  - 1) Tempat belajar mengajar/setoran dan simaan hafalan Putra (Pagi)
  - 2) Tempat kegiatan tahunan dan hari besar Islam
  - 3) Tempat kegiatan tambahan dan belajar bersama bagi santri kampung (malam)
  - 4) Tempat olahraga khusus putra
  - 5) Tempat pertemuan umum dan lain-lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Satu buah Musholla/Masjid, yang berfungsi sebagai:
  - 1) Tempat Ibadah (Setiap waktu , berjama'ah semua santri)
  - 2) Tempat belajar mengajar/Pelajaran agama Putra (Sore)
  - 3) Tempat belajar mengajar/setoran dan simaan hafalan Putra (Pagi)
  - 4) Tempat kegiatan tambahan dan belajar bersama bagi santri (malam)
  - 5) Tempat pertemuan umum dan lain-lain
- c. Satu buah asrama laki-laki
- d. 1 (satu) buah asrama perempuan
- e. Lima buah perumahan guru
- f. Satu buah dapur umum
- g. Satu buah bangunan depot air
- h. Satu buah bangunan poskestren
- i. Sarana Pendidikan yang dimiliki , meliputi:
  - 1) Ruangan kantor, WC dan lain-lain
  - 2) Peralatan-peralatan belajar mengajar, seperti ruang belajar, Papan tulis dan lain-lain
  - 3) Buku-buku pelajaran agama
  - 4) Buku-buku pelajaran umum (tetapi masih terbatas)
  - 5) Ruangan dan sarana pembelajaran lainnya
- j. Sarana Yang Belum dimiliki , meliputi .
  - 1) Laboratorium pelajaran umum
  - 2) Perpustakaan
  - 3) Kebutuhan-kebutuhan lain yang berkaitan dengan asrama, ibadah, administrasi dan keterampilan Santri/santriwati
- k. Dan lain-lain yang dibutuhkan sebisa mungkin akan disiapkan. (Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

## 6. Keadaan Santri dan Santriwati

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Santri-Santriwati Tk. Ula**

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Ket
1.	Laki-laki	35 Orang	
2.	Perempuan	30 Orang	
<b>Jumlah</b>		<b>65 Orang</b>	

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Santri-Santriwati Tk. Wustho**

No.	Kelas	Jumlah Santri			Ket
		LK	PR	Jumlah	
1	I	200 Orang	177 Orang	377 orang	
2	II	100 Orang	109 Orang	209 orang	
3	III	42 Orang	63 Orang	105 Orang	
Jumlah	15 Kelas	342 Orang	349 Orang	691 orang	

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

**Tabel 4.3**  
**Tenaga Pengajar**

TAHFIZ DAN MATA PELAJARAN DINIYAH			
No.	Jenis kelamin	Jumlah	Ket
1.	Laki-laki	23	
2.	Perempuan	20	
Jumlah		43	
MATA PELAJARAN UMUM			
No.	Jenis kelamin	Jumlah	Ket
1.	Laki-laki	11	
	Perempuan	12	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Jumlah	23	
--------	----	--

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren)

## B. Temuan Khusus

### 1. Metode Tahfiz/Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ahmad Tafsir, 1995). Metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan atau langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Pondok pesantren al-Mubarak mempunyai metode sendiri dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya:

#### a. Bentuk-bentuk Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara, Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظا - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi, menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Di pondok pesantren al mubarak mempunyai metode

menghafal tersendiri di antaranya:

1) Metode *bin-nazhor*

(Sumber wawancara dengan Ust. Maulana Suhendra Al-Hafizd) yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf al-qur'an secara berulang-ulang. Metode ini di gunakan di pondok pesantren al mubarak dalam proses sebelum menghafal al-qur'an, dalam Metode ini Rata-rata Santri Nazhor selama kurang lebih 4 bulan, tidak jarang santri kesulitan dalam melewati metode ini, seperti kata santri yang bernama Aditia Rahman.(Sumber wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Mubarak)

2) Metode *bi An-nazhar*

Metode ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Metode ini diterapkan di pondok pesantren al- Mubarak dalam proses sebelum menghafal Al-Qur'an, tidak jarang santri kesulitan dalam melewati metode ini. Seperti yang dikatakan santri Al-Mubarak ini yang bernama Irsyad.

“Susah nian bg nazhor ni, nyebut huruf nak betul nian, sdah duo bulan syo nazor bg belum lulus-lulus jugo”.(Sumber Wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Mubarak)

Kelebihan dari metode ini adalah, para santri tidak hanya bisa hafal ayat-ayatnya saja, tetapi juga mengetahui tulisan ayat tersebut. Sedangkan kelemahannya, metode ini dianggap susah untuk diterapkan oleh para santri, karena lafaz dan Makhrojil hurufnya harus benar-benar pas.

**Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ustadz pengajar pondok pesantren Al Mubarak :**



“ Metode bi An-nazhar adalah metode yang digunakan anak-anak dalam memulai hapalan mereka, karena metode ini sangat membantu agar sebelum menghafal anak-anak sudah lancar saat membaca, akan tetapi metode ini metode yang lumayan susah di terapkan karena lafaz dan makhrojil hurufnya harus benar-benar pas, jadi metode ini adalah metode pemula kalau di pondok kami, metode ini merupakan ciri khas metode yang ada di pondok kami, biasanya pondok pondok lain langsung menghafal saja tapi disini bagi yang menghafal wajib harus melewati metode bi An-Nazhar ini. ucap usatdz Maulana Suhendra salah seorang guru pengajar di pondok tahfidz ini “



Gambar 1.1

### 3) Metode *Tahfiz bi nafsih*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang dengan menggunakan cara bi an-nazhar. Metode ini juga diterapkan di Pondok Pesantren al-Mubarak, penggunaan metode ini setelah melewati metode bi an-nazhar. Cara penerapan metode ini adalah dengan cara menghafal dan diulang-ulang dengan sendiri.



Gambar 1.2

“Anak- anak biasanya kalau sudah nazar anak-anak dikasih waktu untuk menghafal masing-masing yang mana anak-anak biasanya menghafal sedikit demi sedikit, sebab kita tau bahwa daya ingat anak-anak kita dipondok ini ada yang daya ingatnya kuat ada juga yang lemah, maka kami selaku pengajar dipondok ini tidak mematokkan anak-anak harus menghafal banyak, yang terpenting anak- anak paham dengan hokum bacaan tajwid, madnya, kemudian penyebutannya fashohah, sudah sangat senang kami selaku pengajar pondok ini”. Ungkapan dari hasil (wawancara bersama Ustadz Maulana Suhendra di pesantren Al-Mubarak kota jambi tepat pada tanggal 24 April 2022) .

#### 4) Metode Wahdah

Sebelum menghafal, santri membaca ayat yang akan dihafalkan paling kurang 5 kali, 10 kali bahkan 20 kali dengan melihat mushaf terlebih dahulu dengan memperhatikan secara teliti hukum tajwid yang terkandung di dalam ayat yang hendak dihafalkan tersebut.

Setelah dibaca berulang kali hingga yakin tidak ada kesalahan yang terdapat pada ayat yang dibaca dan ayat yang akan dihafal mulai terekam dalam hafalan, santri tersebut mulai menghafal tanpa melihat mushaf. Menghafal langsung tanpa membaca berulang kali dengan memperhatikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hukum-hukum tajwidnya akan menyulitkan menghafal, terkadang kesalahan tersebut baru ditemukan ketika proses setoran dan *muraja'ah*.

#### 5) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru saja dihafal kepada seorang guru atau instruktur yang sudah hafal Al-Qur'an. Metode ini digunakan setelah melewati hafalan dengan menggunakan metode *bi an-nazhar* dan *metode tahfiz*. Di Pondok Pesantren Al-Mubarak santri diwajibkan memakai buku setoran sebagai bukti lulus atau tidak lulusnya dalam menyetor hafalannya.

#### 6) Metode *Takrir*

Metode *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafal bersama santri lainnya atau menghafal dengan pembimbing. Penerapan metode ini dengan maksud agar hafalan terjaga dengan baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren al- Mubarak setelah dinyatakan lulus metode sebelumnya oleh ustadz.

Ungkapan hasil dari wawancara bersama dengan ustadz pondok pesantren Al-Mubarak salah satunya adalah ustadz Maulana Suhendra;

*“Diantara beberapa metode Tahfiz yang diterapkan dalam menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren al-Mubarak, metode yang paling sering diterapkan oleh santri adalah metode wahdah, karena metode tersebut dianggap paling efisien dalam menghafal, karena selain hafal santri juga mengingat bacaan dari ayat tersebut dan mengetahui hukum tajwid dari ayat yang dihafal. Jadi, dalam menghafal Al-Qur’an langkah pertama yang akan dilakukan para santri Pondok Pesantren Al-Mubarak ini adalah wajib mengikuti*

*Nazhor terlebih dahulu, kemudian setelah dinyatakan lulus nazhor baru bisa lanjut menghafal dengan menggunakan metode wahdah, metode takrir dan terakhir menggunakan metode dengan talaqqi.’’*



Gambar 1.4



Gambar 1.5

#### 7) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* (metode ini diterapkan dipondok pesantren Al-Mubarak, Wawancara dengan Ustazd Mu'allimin Al-hafizd). Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-qur'an akan di ketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Ada beberapa faktor yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani profesi penghafalan tersebut, yaitu media dan metodenya :

- a) Mushaf hafalan
- b) Mushaf di bagi per juz
- c) Membaca ayat secara perlahan
- d) Metode duet
- e) Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok
- f) Membaca ayat-ayat dalam shalat fardu
- g) Metode tulisan
- h) Metode pengulangan
- i) Berpegang pada program yang telah tertulis
- j) Memahami makna umum suatu ayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- k) Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqoh halaqoh al-qur'an di mesjid atau selainya
- l) Pengulangan.

Metode-metode ini sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya, terutama bagi anak-anak. Ada beberapa metode yang terpenting dalam menggerakkan santri untuk menghafal al-qur'an, antara lain :

- 1) Mengikat dengan kepribadian nabi saw sebagai teladan.
- 2) Pujian.
- 3) Kompetisi.
- 4) Pemecahan problem.
- 5) Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan.
- 6) Melihat kepadanya dengan rasa percaya.
- 7) Pengembangan rasa percaya diri siswa.

Metode ini bisa membuat para siswa tertarik untuk lebih giat menghafal al-qur'an dan bisa membuat kepercayaan diri menjadi seorang penghafal al- qur'an yang baik.

Ada juga metode yang di pergunakan untuk anak-anak usia dini untuk cepat menghafal al-qur'an dengan cara:

- 1) Metode isyarat tangan

Metode ini di pimpin oleh guru dengan mengajak anak-anak bermain dengan meloncat-loncat, bertepuk tangan, duduk berdiri, dan berbagai gerakan lainnya yang menyenangkan. Kemudian guru menyebutkan kata-kata di dalam al-qur'an dengan di ikuti oleh siswa.

- 2) Metode permainan

Metode ini di lakukan dengan permainan. yang mana anak di suruh menghafal membaca berulang-ulang ayat yang telah di sampaikan. Cara bermainnya, bila anak 10 orang, taruh

9 kursi berderet, lalu anak- anak di suruh berlomba duduk di atas kursi, sehingga pasti ada satu anak yang tidak kebagian kursi, anak yang tidak mendapatkan kursi di suruh membaca ayat dan artinya, sambil memperagakan isyarat tangan. (Dina, Y Sulaiman Cenere Depok: Pustaka Iman :2007) hlm. 123

### 3) Metode pembelajaran

Pengertian metode mula-mula berasal dari kata metha berarti melalui dan hodos berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang di lalui untuk mencapai sesuatu”(Muzayyin Arifin, Jakarta : Bumi Aksara 245) dalam bahasa arab metode juga di sebut dengan thariqot, sedang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, media, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran(Oemar Hamalik, Jakarta ; 2001) hlm. 57

Sedangkan pengajaran atau pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi yang ada.( Hamzah B.Uni, Jakarta ;Bumi aksara.2008) Dapat di jelaskan bahwa pembelajaran merupakan kumpulan yang tersusun yang melibatkan manusia, material, media dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- 1) Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan sating memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang

hendak di capai.

Ciri-ciri di atas merupakan dasar perbedaan antara sistem yang di buat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang di buat manusia.

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan suatu metode dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan. Menurut M. Arifin, filsafat pendidikan Islam metode pengajaran merupakan cara yang fleksibel (lentur) sesuai dengan kondisi dan situasi dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling mempengaruhi antara pendidik dan anak didik. Dari pengertian ini dapat di ambil suatu pengertian bahwa antara pendidik dan peserta didik berada di dalam proses kebersamaan yang menuju ke arah tujuan tertentu.

## 2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Langkah pertama yang perlu di tempuh dalam rangka memelihara al- qur'an setelah bertakwa dan ikhlas adalah menyempurnakan kalimat bacaan al-qur'an. Menyempurnakan bacaan al-qur'an tidak akan pernah menjadi kenyataan kecuali melalui proses mempelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap al- qur'an. Rasulullah saw sebagai makhluk yang paling fasih pengucapan lisannya pun masih mempelajari al-qur'an secara langsung dengan pengucapan mulut dari malaikat Jibril as. Rasulullah saw membaca al-qur'an di hadapan malaikat Jibril sebanyak satu kali dalam setiap tahun pada bulan ramadhan. Sedangkan pada tahun menjelang wafat nya nabi saw, beliau sempat membaca al-qur'an sebanyak dua kali di hadapan malaikat Jibril.

Peristiwa ini merupakan contoh sejarah strategi cara al-qur'an di pelajari, sehingga pelajar mempelajari al-qur'an dari guru al-qur'an secara langsung melalui percakapan mulut, dengan cara yang demikian, murid akan di hantarkan kepada suatu cara menyempurnakan bacaan al- qur'an, kemudian murid tadi mengulang-ulang nya apa yang telah

di dengar dan di hafalnya dari sang guru.

Di pondok pesantren al-mubarak mempunyai strategi tersendiri untuk memantapkan hafalan, di antaranya yaitu:

a. Menghafal urutan urutan ayat yang di hafal

Untuk mempermudah anak santri menghafal alquran, maka santri pondok pesantren almubarak di haruskan memakai alquran pojok, jenis al quran ini mempunyai ciri ciri ;

- 1) Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- 2) Pada setiap muka halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat(Wawancara dengan Ustazd Mu'allimin di pondok pesantren Al-Mubarak).
- 3) Memiliki tanda tanda visual

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar benar hafal.

Pada umumnya, kecenderungan seorang dalam menghafal alquran ialah ingin cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak banyaknya. hal ini menyebabkan proses menghafal alquran menjadi tidak stabil.

c. Menggunakan satu jenis mushaf(Wawancara dengan Ustazd Mu'allimin di pondok pesantren Al-Mubarak)

d. Memperhatikan ayat ayat yang sama.

### 3. Hukum Menghapal Al-Qur'an

Pemahaman akan suatu hukum dalam segala permasalahan haruslah diperjelas dan dipertegas. Sehingga dalam kehidupan jelas norma dan etika yang berjalan dalam suatu tatanan masyarakat sekarang ini. Termasuk dalam permasalahan hukum menghafal Al-Qur'an ini, perlu adanya landasan yang jelas. Sehingga masyarakat akan bisa memahami dan bagaimana harus mengambil sikap kita telah mengetahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semua manusia yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali Al-Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilihah yang sanggup (mampu) menghafalkannya.

Abdurrahman As-Suyuti dalam *Al-Itqan Fi Ulumil Quran* dan Imam Badarud'din dalam *Al Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur' an adalah fardu kifayah bagi umat Islam.(Jalaluddin Abdurrahman As-Syayuthi (1979:101).

#### 4. Syarat-Syarat Menghapal Al-Qur'an

Ketentuan dalam pengambilan suatu kebijaksanaan memang seharusnya dilaksanakan dan direalisasikan. Sebagai ketentuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, itu sama halnya menjadi persyaratan atau hal yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat lancar dan berhasil. Menghafalkan Al-Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama islam. Oleh karena itu, ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Adapun persyaratan-persyaratan tersebut adalah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran kotor dan permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada, dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti ujub, riya, dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal dan lain-lain.
- b. Niat yang ikhlas merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri! akan mampu memberikan suatu dorongan jikalau motivasi itu sendiri mampu mempengaruhinya. Niat atau tekad yang kuat dan mu.rni (sejati) akan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala (rintangan) yang ada. Dengan demikian, maka justru niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridhanya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al- Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan Al- Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Dalam menjalani kehidupan setiap insan harus mempunyai modal utama yaitu keteguhan dan kesabaran. Karena tidak selamanya kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan ini mengalami kelancaran atau kesuksesan. Hal ini juga mungkin akan dirasakan oleh mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafalkan Al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkannya.

Dengan demikian, pemeliharaan hafalan yang sudah dimiliki seseorang itu sangat berat untuk keabadian dalam dadanya. Dengan mengulang-ulang dan sering membaca kembali hafalannya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, akan memberikan harapan yang kemungkinan besar dapat menjamin kelestariannya.

Setelah kita ketahui makna dan keutamaan dari sifat sabar, maka penulis membagi sifat sabar dalam dua macam, yaitu sifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sabar yang berhubungan dengan rohani atau kejiwaan. Sifat sabar yang berhubungan dengan tubuh jasmani) misalnya rasa sakit yang sangat berarti sehingga dalam menjalankan syariat islam teramat berat dirasakan. Sifat sabar yang berhubungan dengan rohani (kejiwaan) misalnya desakan atau dorongan hawa nafsu yang bertambah membara dari waktu ke waktu sehingga harus diperkuat Imam al-Ghazali berpendapat, bahwa sabar dibagi menjadi dua yaitu berbentuk jasmaniah dan berbentuk rohaniah.(Abu Hamid Muihmad Ibnu Muhammad ai-Ghazali, hlm:57)

Berdasarkan dua hadits Rasulullah Saw di atas, memang sangat berat tugas yang diemban oleh para penghafal Al-Qur'an (hamil Al- Qur'an). Al-Qur'an digambarkan sebagai seekor unta. Jika pemiliknya mengikat maka ia akan tetap bersamanya atau dia akan sanggup mendapatkan lagi. Akan tetapi, apabila seorang pemilik melepaskannya unta itu, maka unta akan lepas dan pergi meninggalkannya. Jika Al- Qur'an tidak pernah disentuh, dibaca, dan diulangi hafalannya maka bagaikan unta yang dilepas dan pergi dan sulit untuk kembali atau menemukannya.

a. Istiqamah (kontinuitas).

Maksud dari istiqamah atau kontinuitas adalah suatu kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan dengan proses penghafalan Al- Qur'an. Kedisiplinan atau istiqamah di sini meliputi, kedisiplinan waktu, tempat dan materi-materi yang telah ditentukan yang harus dijadwalkan dengan baik.

Jadi seorang penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan diri dalam menggunakan waktu, sehingga proses penghafalan akan berjalan dengan konsisten, efisien dan efektif sejalan dengan tujuan yang ditentukan atau ditargetkan dalam setiap waktu. Dengan demikian, seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai komitmen untuk menghargai waktu. Dalam kondisi bagaimanapun, di manapun dalam waktu luang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di luar jam wajib juga harus berinstitusi untuk segera kembali terhadap Al-Qur'an.

Dalam penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada sinkronisasi. Misalnya jika penghafal menggunakan waktu pagi (jam 05.00, sampai dengan jam 07.00) untuk menghafal materi baru dengan kemampuan menghafal 2 (dua) halaman, maka untuk seterusnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang sama, tidak boleh kurang dari waktu dan materi yang telah ditentukan. Hal ini pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihasilkan tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebab musababnya. Setelah dapat diketahui sebab musababnya maka penghafal segera berusaha mengatasinya. Misalnya konflik keluarga, maka cara mengatasinya dapat diselesaikan diluar waktu yang telah ditentukan untuk menghafal tadi. Dan seandainya sebabnya adalah karena materi baru yang dihafal itu ayat-ayat yang jarang didengar, atau jarang dibaca , maka cara penyelesaiannya harus lebih banyak diulang dengan melihat Al- Qur'an dan menambah waktu yang telah disediakan.(H.A Muhaimin Zen(1985:224) Dengan disiplin waktu ini para penghafal Al-Qur'an dididik menjadi orang yang benar-benar jujur, konsekwen dan bertanggung jawab segala apa yang dijalankan dalam keseharian. Dengan pendidikan seperti itu maka akan dapat menghasilkan suatu kedisiplinan yang kuat dalam diri seseorang.

Dalam setiap diri manusia pasti mempunyai suatu tekad keinginan dalam meraih apa yang diharapkan. Dengan keinginan dan tekad yang kuat itu perlu adanya petunjuk atau cara yang baik. Seorang yang mampu menggabungkan antara motif yang ada dalam dirinya dengan metode (cara)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang ada, besar kemungkinan akan berhasil dalam merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.

b. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang harus dihindari dan dijauhi oleh seorang muslim, khususnya oleh mereka yang sudah mukallaf. Karena ketakwaan terhadap Allah SWT salah satu unsurnya adalah meninggalkan terhadap apa yang dilarang. Hal ini juga termasuk menjauhi sifat-sifat yang tercela atau sifat madzmumah. Di antara sifat madzmumah tersebut adalah ujub, riya, hasad dan sebagainya. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Kedua perbuatan maksiat dan sifat madzmumah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan jiwa (rohani) seseorang. Termasuk di dalamnya seorang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Jika ketenangan jiwa seseorang terganggu maka konsekwensi (istiqamah) pada diri seseorang akan terpengaruh. Konsentrasi yang selamanya telah dibina dan dilatih sedemikian baiknya akan berubah bahkan akan menghilangkan konsentrasi penghafal Al-Qur'an. Misalnya seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an karena riya, maka jika tidak ada seorang di dekatnya, maka dia tidak akan melanjutkan untuk menghafalkan atau membaca.

Mereka harus menerima balasan dengan api neraka. Maka dari sini dapat dilihat dan harus diusahakan oleh mereka yang menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an harus pandai-pandai menata niat dengan baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw dalam kitab Talim Muta'liim, oleh Syeikh az-Zarnubi dikatakan:

Artinya : *Adapun yang menyebabkan mewarisi lupa yaitu berbuat maksiat dan banyaknya dosa dan bersedih hati dalam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*memikirkan masalah-masalah dunia dan banyaknya kesibukan dan banyaknya berhubungan.*

Maksud dari pendapat Syeikh Az-Zamubi adalah sesuatu yang menyebabkan lupa adalah perbuatan-perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih hati dalam memikirkan permasalahan-permasalahan duniawi dan banyaknya kesibukan (yang kurang berguna) dan banyak hubungan (yang tidak mendukung). Dengan kebersihan seseorang penghafal Al- Qur'an dari sifat madzmumah, maka akan selarastah antara mereka yang mampu membersihkan diri dari maksiat dan sifat madzmumah dengan sifat kesucian Al-Qur'an Al-Karim.

c. Mampu membaca dengan baik.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, seorang yang belajar atau yang mengajarkan harus bersungguh-sungguh memegang kebenaran yang telah ditentukan aturannya oleh para ulama sebagai waritsatul anbiya. Kebenaran dalam ketentuan makhrajnya, tajwidnya ataupun dalam bersikap (beradab) dalam mempelajarinya. Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat mulia, tiada yang dapat menandinginya. Setiap huruf, setiap kata yang tertulis memberikan suatu makna tersendiri. Jadi dalam membaca Al-Qur'an harus dengan benar, tidak boleh ada yang kurang walaupun satu huruf. Apalagi dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat diperintahkan kehati-hatian atau tidak ceroboh. Karena sekali dia menghafal itu berarti menanamkan Al-Qur'an dalam benaknya dan ingatannya. Sekali benar akan tetap benar, sekali salah sulit untuk dibenarkannya. Maka sangat dianjurkan, sebelum seseorang melangkah menghafal Al-Qur'an untuk memperlancar dan meluruskan bacaannya, maka seorang yang menghafalkan Al-Qur'an itu hendaknya

terlatih lisannya sering membacanya sampai lisannya ringan untuk mengucapkan fonetik Arab.

Para ulama ada perbedaan dalam mengungkapkan hikmah yang terkandung dengan bacaan secara tartil tersebut. Di antara mereka ada yang menitikberatkan dalam mentadab'uri ayat yang dibacanya. Dan ada yang berpendapat agar lebih menjaga kehormatan dan kebenaran setiap lafadz yang diucapkan atau setiap kalimat yang dibaca, meskipun mereka tidak memahaminya. Akan tetapi nanti pada akhirnya mereka akan merasakan pengaruhnya di dalam hati mereka. Dalam kitab Fadhail Al-Qur'an. Imamud'din Abi Fida Ismail Ibnu Katsir mengemukakan ashbabunnuzuul dari perintah membaca Al- Qur'an dengan tartil.

Masalah yang penulis kemukakan di atas mempunyai nilai-nilai fungsional penting dan mendorong tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan lancar. Pendapat dan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di sini adalah sebagai berikut :

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memperlancar bacaannya.
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- 4) Memahami bahasa arab dan tata bahasa arab.

Dalam proses melangkah menghafal Al-Qur'an, pertama santri terlebih dahulu mengaji dan mengkhatamkan Al-Qur'an kepada guru (kyai) dengan membaca (bin nadzar) secara tartil dan selanjutnya baru melangkah menghafalkan Al-Qur'an (bil ghaiib).

- 1) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur' an merupakan suatu proses yang

tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Dalam sabda Rasulullah Saw sendiri digambarkan bagaikan unta yang diikat, kalau sering diulangi maka tidak mudah hilang. Keistimewaan daripada kitab-kitab lainnya, tidak menjemukan jika sering dibaca dan enak didengar, menghafal materi baru lebih mudah dan senang jika dibandingkan dengan materi yang sudah hafal. Al-Qur'an itu mudah dihafal dan juga lebih mudah hilangnya. Hampir semua penghafal Al-Qur'an mempunyai problem demikian, maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an harus lebih dan sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara dengan ketat sia-sialah hafalan yang diusahakan selama itu.

H.A. Muhaimin Zen menggambarkan, pemeliharaan hafalan Al- Qur'an itu ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakangnya akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitulah halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang- ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya yang disebut "Takrir" (H.A Muhaimin Zein (Hal:224).

2) Kesiapan dasar dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam menapak memasuki sejarah perjalanan kehidupan seseorang diperlukan kesiapan diri. Kesiapan diri dalam bentuk lahiriah ataupun kesiapan diri dalam bentuk batiniah. Di dalam setiap diri penghafal atau calon penghafal Al-Qur'an hendaknya mempunyai satu kesiapan diri dalam menghadapi kemungkinan negatif yang akan



muncul. Karena siap dalam menerima kemungkinan negatif itu lebih baik dari pada kesiapan menerima kemungkinan keberhasilan. Jadi dalam menjalani kehidupan yang dilalui seseorang akan cenderung sabar, tabah dan tawakal. Para penghafal Al- Qur'an harus mengerti kebanyakan problematika mereka yang lain dalam menghafal.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut :

- a) Menghafal itu susah.
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c) Banyak ayat-ayat yang serupa.
- d) Gangguan-gangguan jiwa.
- e) Gangguan-gangguan lingkungan.
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.

Persiapan yang dilakukan sebelum seseorang masuk sebagai penghafal Al-Qur'an, ada dua macam yaitu persiapan operasional dan persiapan intuitif (pencerahan hati). Para pakar pendidikan juga mengakui kedua kesiapan diri individu dalam pendidikan.

### 3) Persiapan operasional

Dalam pandangan ilmu pendidikan persiapan operasional juga sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pendidikan. Ahsin Wai- Hafidz membagi persiapan ini dalam tiga sifat yaitu:

- a) Minat (desire).
- b) Menelaah (expatiation).
- c) Perhatian (interst).

Pembagian ke dalam tiga unsur sifat di atas senada juga dikemukakan oleh Abdul Rabb Nawabuddin. Kedua tokoh tersebut menjelaskan akan ada suatu keberhasilan

dalam mencapai target yang telah ditentukan sesuai program yang ditetapkan. Jiwa mempunyai peranan yang sangat penting dan efektif dalam dunia pendidikan. Ketiga unsur ini hendaknya selalu ada dalam diri seorang penghafal Al-Qur' an.

Ahsin Wal-Hafidz memberikan cara atau metode dalam menumbuhkan minat Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur' an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.
- b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke-Al-Qur'an-an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke Al-Qur'anan.
- d) Mengembangkan objek “perlunya” menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al- Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- e) Mengadakan atraksi-atraksi, atau haflah mudarasatil Quran, atau semaan umum bit ghaib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqah- musabaqah hafalan Al-Qur'an.
- f) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru

untuk menyegarkan kembali niat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.

- g) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.

Dengan adanya tujuh cara membangkitkan dan mengembangkan minat yang ada, maka minat yang dimiliki seseorang akan mempunyai kestabilan emosi minat yang tetap tidak goyah sama sekali dengan gangguan yang terus menghadang, bahkan minat akan bertambah besar.

- 4) Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin).

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mulia kedudukannya dan disucikan, bahkan menyentuhnya harus mensucikan diri dari hadats. Di dalam membaca dan menyentuhnya saja harus suci dari hadats (Departemen Agama RI, Op.cit., hlm:897)

Apalagi dalam menghafalkannya yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan terpuji. Seorang penghafal Al-Qur'an harus suci atau berusaha menjaga kebersihan hati atau pencerahan dan penjernihan hati (batin). Hati bagaikan kaca, jikalau kaca itu bersih dan jernih maka akan tampak sempurna gambar di hadapannya dan akan mampu memantulkan cahaya yang sempurna. Demikian halnya dengan orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an sudah semestinya berusaha membersihkan hati. menjernihkan hati atau mencerahkan hati pada dirinya. Agar apa yang diusahakan yaitu menghafal dapat berjalan dengan cepat dan lancar. Proses tersebut akan tercapai dengan beberapa alternatif pendekatan yaitu, qiyamullail

(shalat malam).

## 5. Faktor-Faktor Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu proses. Dengan proses tersebut akan tercapai apa yang telah diprogramkan dalam diri individu atau suatu lembaga tertentu. Di dalam suatu proses sangat memerlukan suatu aturan-aturan yang mendukung terlaksananya program dan dapat tercapainya program dengan baik sub pokok bahasan sebelumnya sudah dibahas tentang metode menghafal dalam kerangka teoritik dan sekaligus gambaran penerapannya. Penerapan beberapa metode di atas akan lebih sempurna dan berhasil, jika ditunjang dengan beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut penulis kelompokkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

### a. Faktor Internal

#### 1) Persiapan jiwa

Penghafal Al-Qur'an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan (ridnes). Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum seseorang melakukan suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang akan mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbang pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan.

Jadi seorang calon penghafal Al-Qur'an harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur'an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang terulur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

## 2) Usia yang ideal.

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai qari serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa ada tandingannya. Dahulu orang Arab berkata "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu". Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah berkisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah pada usia antara 6 sampai 21 tahun.

### 3) Kecerdasan (Daya Ingat) dan Kemauan (Kesungguhan) Yang Kuat

Unsur kecerdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor penunjang dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Al-Qur'an. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar. Karena sering kita menjumpai mereka yang tampak di depan khalayak ramai bodoh. Akan tetapi setelah dia pindah pada lingkungan lain, dia menjadi pandai dan berhasil. Daya ingat dan faktor kecerdasan tersebut memang diperoleh dari unsur keturunan atau potensi (kapasitas) yang dibawa sejak lahir. Abdul Rabb Hawabuddin menyetujui akan adanya penunjang dari unsur kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi beliau tidak mengharuskan unsur tersebut pada mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Yang jelas unsur kewajaran atau IQ yang normal sudah cukup. Karena hormon yang mendorong kecerdasan pada usia di bawah usia 10 tahun atau lebih sedikit belum mencapai standar pada usia ini.

Dengan demikian potensi fitrah atau IQ individu yang baik dan diarahkan dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung, maka akan dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang maksimal.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Manajemen waktu yang baik.

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diajarkan agama Islam. Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam kegiatan ritual setiap detik dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap mingguan dengan shalat Jum'at, setiap bulanan dengan puasa tiga hari, setiap tahunan dengan puasa Ramadhan dan seumur hidup sekali pada ibadah haji. Ada dua macam penghafal Al-Qur'an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatan lain. Bagi penghafal khusus, hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi, kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk muraja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya, satu jam dari dua jam yang disediakan untuk menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

muraja'ah dapat diatur sebagai berikut: satu jam di antaranya digunakan untuk muraja'ah (mengulang) ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk muraja'ah pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfaatkan untuk muraja'ah pada malam hari saja. Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk menghafal saja. Dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan penghafal itu sendiri.

Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dan muraja'ah yaitu:

- a) Waktu sebelum terbit fajar.
  - b) Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari.
  - c) Waktu setelah bangun dari tidur siang.
  - d) Waktu setelah shalat.
  - e) Waktu diantara shalat Maghrib dan Isya.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang

Adapun yang dimaksudkan sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur'an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan secara langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan langsung yaitu penggunaan mushaf tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis mushaf, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang. Dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an sudut (Indonesia). Sedangkan di luar disebut Al-



Qur'an Bahriyah karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki. Dan dinamakan juga Al-Qur'an Stambul/Istambul (Turki). Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup dan lain-lain.

## 6. Kendala Dan Solusi/Strategi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Yang Di Hadapi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada umumnya kendala-kendala yang ditemui dilapangan ialah santri- santri masih sering bermain-main, sering mengulang kesalahan yang sama, bermacam alasan yang disampaikan mereka kepada gurunya agar tidak mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Al-Mubarak, berikut ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pelaksanaan menghafal Al-qur'an dalam membina kemampuan menghafal Al-qur'an pada santri yaitu:

### a. Kendala dalam menerapkan metode bin nazor

Metode bin nazor merupakan metode yang wajib di lalui setiap santri yang baru masuk maupun yang sudah lama, dan ada beberapa kendala dalam menerapkan metode ini, di antaranya :

#### 1) Susah membedakan huruf huruf yang sama seperti yang dikatakan santri

*“Susah nian nyebut hurup hurup yang samo lko bg, ntah kapan ntah lulus e bg”.*

#### 2) Tidak di biasakan mengaji sebelum masuk pondok

Di samping susah nyebut huruf huruf yang sama lain lagi dengan santri yang bernama Aditia ini

*“Sayo hampir lapan bulan bg nazor, blom juga lulus-lulus, susah nian membedakanny antara س ش ص ,*

*kandalany tu sayo jugo belom bisa mengaji bang,itu yang muek lamo bg”.*

### 3) Kurangnya minat belajar

Hasil observasi, peneliti memang melihat, santri yang minat belajarnya kurang, rata-rata yang mengalami kesulitan dalam metode ini membaca Al-qur'an. Meskipun hanya terjadi pada beberapa santri tetapi keadaan tersebut juga bisa mempengaruhi santri yang lain yang semangat menjadi ikut-ikutan kurang berminat mengikuti pembelajaran karena melihat teman-temannya bermalas-malasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang santri:

“Saya sering kesulitan dalam membaca Al-qur'an, kadang-kadang saya kurang paham membedakan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya, membedakan hukum tajwidnya dan juga panjang atau pendeknya. Oleh karena itu kadang-kadang saya menjadi lesu dan kurang semangat mengikuti pembelajaran tersebut.

Kurangnya pembiasaan pada santri untuk membaca dengan benar Pembiasaan belajar yang baik pada santri ditingkatkan dan dibudidayakan, karena dengan biasa membaca dengan baik maka santri akan lebih sering mengulang materi pelajaran dan lebih mahir dalam membaca Al-qur'an. Seperti penjelasan ustaz hanafi al-hafizd berikut: “Dalam belajar Al-qur'an, saya menyadari masih ada beberapa santri yang memang kurang dibiasakan untuk belajar membaca dengan baik dirumahnya dahulu, sehingga ketika masuk pesantren santri banyak menemukan kesulitan, padahal membiasakan santri untuk membaca Al-qur'an atau mengikut kegiatan pembelajaran menambah pemahaman santri terhadap kemampuan membacanya”.

Keterangan yang hampir sama juga disampaikan oleh

salah satu santri, mengatakan:

“Saya memang jarang belajar membaca Al-qur'an sewaktu belum masuk pesantren, karena memang tidak ada yang membimbing, orang tua saya tidak bisa mengaji dan saya juga jarang mengikuti pengajian di Masjid karena tempatnya cukup jauh dan dilaksanakan pada malam hari, sehingga saya sulit untuk belajar mengaji. Itulah sebabnya saya dimasukkan oleh kedua orang tua saya ke pesantren untuk menjadikan saya mau dalam membaca dan menghafal Al-qur'an.

b. Kendala dalam menerapkan metode talaqqi dan taqrir

Metode talaqqi yaitu menyetorkan hafalan yang sudah di hafal ada beberapa paktor penghambat antar lain Satu lagi kendala yang dihadapi , yakni faktor dari santri itu yaitu karena malas untuk mengaji. Hal ini bisa jadi karena santri tersebut bisa jadi karena terlalu dimanjakan oleh salah satu gurunya, atau dia juga melihat orang-orang sekitarnya atau teman-teman sepermainannya yang juga tidak mengaji. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadz Akmal sebagai berikut:

“Saya selaku guru rasanya sudah sering menasehati santri saya untuk rajin mengaji, dari awal masuk dia sudah saya didik. untuk terus mengaji, tetapi sampai saat ini sepertinya dia sangat malas untuk belajar, karena semakin sering bolos, dan ada guru yang terlalu memanjakannya. Jadi, walaupun saya marah, dia tidak merasa takut, karena ada yang akan membelanya.”

Lain halnya dengan yang diungkapkan ustadz Mu'allimin:

“Sewaktu pertama masuk, dia sudah saya bimbing mengaji

dengan baik, saya latih. Tetapi sekarang ini, dia sangat malas untuk mengaji, walaupun sudah saya perintahkan, tetapi tetap saja jawabannya malas atau capek. Rasanya saya sudah kewalahan juga menghadapi santri saya, mungkin yang menyebabkannya begitu, dia melihat temannya yang tidak mengaji, sehingga dia pun menjadi ikut-ikutan tidak mengaji.”<sup>59</sup>

Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa para guru di Pondok Pesantren Al-Mubarak tetap mendorong dan memotivasi santri- santri mereka untuk membinanya walaupun itu dilakukan dengan memberikan hukuman kepada santri karena mereka menganggap bahwa santri sekarang ini jika dibiarkan tanpa hukuman mereka tidak akan menurut dalam belajar. Di lain pihak ada juga guru yang hanya memberikan nasehat saja. Ini semua menunjukkan bahwa guru yang memperhatikan anak- anak mereka untuk meningkatkan nilai keagamaan shalat wajib akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena Guru memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya.

## 7. Alternatif Solusi

Sebagai masyarakat yang mayoritas lingkungan pesantren adalah muslim, sudah barang tentu corak kemuslimannya terlihat jelas yang tercermin dari cara hidup masyarakat, keluarga dan pergaulan sehari-hari, lingkungan keluarga bagi anak yang menjadi bekal utama, sangat menentukan dari menjadikan jaminan dalam bermasyarakat secara lebih baik. Di Pondok Pesantren Al-Mubarak gurunya lebih berupaya lagi untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi muslim yang taat, setelah diberikan perhatian-perhatian yang dirasakan cukup oleh guru, ternyata masih saja ada anak yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

baik dan karena itulah guru di Pondok Pesantren Al-Mubarak lebih berupaya lagi agar anak-anak mereka bisa lebih baik. Berikut penulis paparkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mubarak sebagai berikut:

a. Strategi Mengatasi Kesulitan Metode Bin Nazar

Ada beberapa solusi agar santri cepat dalam melewati metode bin nazar ini, di antaranya:

1) Memperbanyak praktik huruf dan pelatihan khusus

Memperbanyak latihan membaca dan praktik bertujuan dengan maksud untuk membina santri agar lebih memahami cara membaca dan menyebut huruf huruf yang sama dengan baik dan benar, sehingga santri tidak kesulitan mengeja huruf hijaiyyah serta memperlancar membaca Al-qur'an. Maka dari itu, guru sering memberikan pelatihan khusus kepada santri. Sebagaimana dikemukakan ustdz Akmal berikut ini:

“Saya menambahkan persentase latihan santri bukan hanya memberikan latihan dikelompok (firqoh) saja, tetapi dengan pelatihan lain dalam bentuk latihan membaca yang dikerjakan dan dihafalkan di asrama, jadi saya memberikan beberapa cara yang dilatih santri supaya dia berlatih dengan sering dan akhirnya bisa lancar dan fasih dalam membaca Al-qur'an.”

Senada dengan pendapat ustdz di atas, ustdz Mu'allimin mengatakan:

“Bagi santri yang kesulitan mengeja dan melafalkan huruf dengan benar maka diberi materi memperbanyak latihan membaca di asrama, sering saya perintahkan kepada santri yang belajar dengan saya untuk mengulang kembali dan akan di sima' kembali pada pertemuan selanjutnya. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ini dimaksudkan agar santri lebih sering berlatih membaca, karena melalui latihan membaca tambahan di asrama, mereka akan menjadi mahir.”

Kemudian senada dengan pendapat ustaz di atas, salah satu santri yang bernama Irsyad mengatakan:

“Diluar jam mengaji rutin, kami biasanya diberikan latihan tambahan untuk membaguskan bacaan-bacaan kami yang masih kurang, sehingga kami bisa mengejar materi-materi yang ketinggalan dari teman-teman yang lain.”

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap ustaz yang mengajar, dimana terlihat ustaz sering memerintahkan kepada santri untuk latihan terus menerus membaca Al-qur'an di asrama setelah selesai pembelajaran. Karena ketika pertemuan berikutnya ustaz mengadakan penilaian kernbali dengan membaca ulang yang sudah dilatih, sehingga dengan demikian santri sudah berlatih dan membiasakan diri membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

- 2) Membiasakan Mempraktekan Huruf atau Menyebut Huruf di Pagi hari
- b. Strategi mengatasi kesulitan Metode Talaqqi Dan Taqrir
- Ada beberapa strategi dalam metode ini diantaranya :
- 1) Memperbanyak simaan. Sebelum menghadap ustaz untuk menyetorkan hafalannya, sanri hendaknya di simak dulu kepada temannya sehingga tidak ada lagi kesalahan, minimal lima orang untuk menyimak hafalan
  - 2) Memperhatikan ayat ayat yang sama. Ayat ayat dalam alquran banyak yang terdapat keserupaan antara satu dengan yang lainnya, ada yang benar benar sama,ada yang berbeda dalam dua,tiga huruf saja, adapula yang berbeda susunan kalimatnya saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Menerapkan pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan santri yang baik tidak cukup dengan sekali menghafal saja, setidaknya ustadz di pondok pesantren al-mubarak harus menerapkan pengulangan ganda, misalnya, pada pagi hari telah hafal satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya di ulang kembali menghafal satu persatu ayat yang telah di hafal di pagi hari.
- 4) Selalu memotivasi anak-anak dalam menghafal.

## 8. Mengetahui Kesulitan Yang Dihadapi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Mubarak

Dalam menghafal Alquran tentu saja ada banyak ujian atau banyak rintangan apa lagi godaan yang luar biasa. Di dalam menghafal ada beberap factor pendukung untuk memulai menghafal Alquran yaitu faktor kesehatan, factor kecerdasan, factor psikologis, factor motivasi.

“Dari hasil observasi dan wawancara bersama ustadz Hendra pengajar pondok psantren Al-Mubarak beliau memaparkan bahwa kesulitan yang di hadapi anak-anak dipondok ini adalah ketika disuruh menyetorkan hapalan banyak yang malas-malasan sehingga lalai, kemudian ada saja alasan ketika disuruh menghafal di tambah lagi kadang banyak anak yang sakit sehingga mereka izin dan tidak bias mengikuti kelas, kemudian tingkat daya ingat anak-anak di pondok ini berbeda-beda ada yang kuat ada yang lemah akan tetapi ini adalah tantangan bagi kami dalam mengajarkan anak-anak dan terkadangnya anak-anak kurang semangat, ada yang sering bertengkar dengan teman-temannya sehingga tidak mau menyetor.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Gambar 1.6

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pelaksanaan tahfiz di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim terdiri dari pra tahfiz, inti tahfiz dan evaluasi tahfiz. Sebelum masuk ke kelas inti tahfiz, para santri harus mengikuti pra tahfiz terlebih dahulu. Dalam hal ini, para santri diwajibkan menyelesaikan nazhor sampai benar-benar fasih. Biasanya waktu penyelesaian nazhor ini tergantung dari kemampuan para santri, ada yang tiga bulan, lima bulan, bahkan satu tahun. Kemudian setelah dinyatakan lulus nazhor, para santri dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengikuti inti tahfiz, menghafal dari juz satu sampai lima terlebih dahulu. Selanjutnya evaluasi tahfiz, yang terdiri dari evaluasi tahunan dan evaluasi musabaqah. Evaluasi tahunan dilakukan untuk menguji kemampuan para santri selama belajar, jika dinyatakan lulus, maka santri berhak pindah ke tingkatan yang lebih tinggi. Sedangkan evaluasi musabaqah, menyeleksi santri untuk dapat Diikutsertakan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Adapun metode yang diterapkan di pondok pesantren ini terdiri dari metode *bi an-nazhor*, metode *bi an- nafsih*, metode *wahdah*, metode *takrir* dan metode *talaqqi*. Metode *bi an- nazhor* adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al- Qur'an secara berulang-ulang; metode *bi an-nafsih* adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang dengan menggunakan cara *bi an- nazhar*; metode *wahdah* adalah mulai menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafalkan paling kurang 5 kali, 10 kali bahkan 20 kali dengan melihat mushaf terlebih secara teliti; metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru saja dihafal kepada seorang guru atau instruktur yang sudah hafal Al- Qur'an dan metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafal bersama santri lainnya atau menghafal dengan pembimbing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Kemudian strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan metode Na-Nazar adalah dengan cara memperbanyak praktik huruf secara khusus, membiasakan praktik huruf dipagi hari agar fasaha dalam n nmm penyebutan untuk metode talaqqi dan takrir menggunakan strategi memperbanyak simakan memperhatikan ayat-ayat yang sama kemudian melakukan pengulangan ganda.

Sedangkan untuk melihat kesulitan anak-anak dalam menghafal adalah saat anak-anak nazar atau mengaji dulu sebelum menyeter banyak yang malas, kemudian ada beberapa factor yang mana factor kesehatan, motivasi, dan psikologis.

## B. Saran

Setelah penulis menguraikan permasalahan ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang di rasakan berguna dan bermanfaat sebagai masukan, demi kelancaran penerapan metode pembelajaran hafalan adapun saran penulis sbb :

1. Untuk meningkat kualitas dan mutu penghafal Al-qur'an agar hasil yang di capai sesuai dengan tujuan penghafalan dan berhasil dengan baik, diharapkan kepada guru pembimbing melaksanakan metode yang bervariasi tidak satu metode yang di gunakan.
2. Kepada guru, agar menerapkan metode yang bisa membuat santri giat dalam menghafal Al-qur'an.
3. Kepada para santri penghafal Al-qur'an di ponpes al-mubarak lebih menyadari akan penting nya belajar dan menghafal Al-qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, tahun ( 1990)
- Anonim, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama RI : Jakarta
- Al-Khàtib al-Baghdâdi, *al-Jâmi, li Akhlâk al-Râwi wa Âdab al-Sâmi juz I*, (Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1991).
- Al-Bukhâri, *al-Târikh al-Kabir*, (Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.),juz 1, hlm. 94. Dan Ahmad bin Husein al-Baihaqi, *Syu, aib al-Imân*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-61 lmiyyah, 1410 h.)
- A.W. Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14.
- Abdul Aziz Abdur Ra'uf al Hafizh, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al Qur'an*, Jakarta : Markas Al Qur'an, 2009.
- Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2007.
- Agustina Susilawati, *Penerapan Metode One Day One Ayat Pada Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Al Wafa Palangka Raya*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2009.
- Ahmad Baihaki, *Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Darul Qur'an Al Wafa*, Skripsi, STAIN Palangkaraya, 2010.
- Fakhruddîn al-Razi, *Tafsir Watih al-Ghaib juz 30*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1410 h.),
- Ibn Manzûr, *Lisân al- 'Arab juz 12*, (Qâhirah: Dâr al-Hadîts, 2003)
- Kementrian Agama RI *Mushaf Al-Qur 'an Terjemah* (Bogor: Wisma Haji Tugu, 2007)
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu alQur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), cet. 13
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* ( Bandung : Alfabeta,2013)
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbâb\_x* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)

- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. ke-1, h. 64.
- Muhammad Ajâj al-Khatîb, *Usul al-Hadîts*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1989), h.
- Dina, Y Sulaiman, *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik hafal dan Paham Al-Qur'an Wonderful Profil of Husein Tabatabata'i*, (Cenere Depok: Pustaka Iman :2007) hal. 123
- Muzayyin Arifin, *Kapitalis Selektia Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 245)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : 2001) hal. 57
- Hamzah B.Uni, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya Press, 2007
- Sugianto Agus Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Susilawati Agustina, *Penerapan Metode One Day One Ayat Pada Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Al Wafa Palangka Raya*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2009.
- Wijaya, Ahsin Alhafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Bumi Askara, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



### LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



@Hak cipta milk

State Islamic Ur

Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Lampiran I

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : Metode Menghapal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Aktivitas Ustazd Dalam Menerapkan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
2. Mengamati Aktivitas Santri Dalam Penerapan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
3. Mengamati Kendala yang dialami Ustazd dalam Menerapkan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
4. Mengamati Kendala yang dialami Santri Dalam Penerapan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

#### B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Ustazd yang Mengajar Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
  - a. Bagaimana Penerapan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
  - b. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bin Nazhor di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

- c. Bagaimana Pelaksanaan Metode Tahfiz binafsih di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- d. Bagaimana Pelaksanan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- e. Bagaimana Pelaksanaan Metode Taqrir di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- f. Bagaimana Pelaksanaan Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- g. Apa Tujuan Penggunaan Metode-metode Menghapal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- h. Apa saja Kendala Dan Faktor Pendukung yang di Hadapi Ustazd dan Santri dalam Penerapan Metode Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- i. Bagaimana Solusi Ustazd Agar Para Santri dapat Menghapal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Mencari data mengenai Hal-hal atau Variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Agenda, dan Sebagainya, data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Histori dan geografis
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan Ustazd dan Para Santri
- d. Keadaan sarana dan prasarana

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## Lampiran 2 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Ustadz Akmal Izzah Azami Hasibuan Al-Hafizd	Guru Hafalan
2.	Ustadz Mu'allimin Al-Hafizd	Guru Hafalan
3.	Ustadz Maulana Suhendra Al- Hafizd	Guru Hafalan
4.	Muhammad Irsyad	Santri
5.	Muhammad Aditia Rahman	Santri

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP ( CURRICULUM VITAE )



Nama : Muhammad Lutfi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/tanggal lahir : Pulau Betung, 22 November 1997  
 Alamat : Desa. Pulau Betung, Kec. Pelayung, Kab. Batanghari  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat email : luthfikhan97@gmail.com  
 No Hp : 085369615997

### Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Tamat : SD Negeri 30/1 Pulau Betung, 2004-2010
2. SMP/MTS, Tahun Tamat: Ponpes Al-Mubarak, 2010-2013
3. SMA/MA, Tahun Tamat: Ponpes Al-Mubarak, 2013-2016
4. Perguruan Tinggi, Tamat: Sekarang masih dalam penyelesaian SI di UIN STS Jambi, Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Motto Hidup** : “Pada waktunya, dunia hanya perlu tahu kalau kita hebat. Kebahagiaan tidak membutuhkan penilaian dari orang lain. Dan tak perlu repot-repot meyamakan diri dengan orang lain.”